

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN PADA USIA MUDA: SUATU KAJIAN KUALITATIF

FACTORS THAT INFLUENCE THE ABILITY OF QURANIC MEMORIZING AT THE YOUNG AGE:A. QUALITATIVE STUDY

Siti Maziah Ab Rahman ¹
Nor Asmira Mat Jusoh ²
Nik Muniyati Nik Din ³
Norazmila binti Yusuf ⁴
Adeeba Najihah Binti Mohd Zaki ⁵
Siti Aswani Ghazali ⁶

Faculty of Business and Management, Universiti Teknologi MARA Kelantan
(Email: maziah650@uitm.edu.my)

Academy of Contemporary Islamic Studies, Universiti Teknologi MARA Kelantan
(Email: norasmira@uitm.edu.my)

Academy of Contemporary Islamic Studies, Universiti Teknologi MARA Kelantan
(Email: nikmuniyati@uitm.edu.my)

Academy of Contemporary Islamic Studies, Universiti Teknologi MARA Kelantan
(Email: norazmila@uitm.edu.my)

Academy of Contemporary Islamic Studies, Universiti Teknologi MARA Kelantan
(Email: najihah@uitm.edu.my)

Academy of Contemporary Islamic Studies, Universiti Teknologi MARA Kelantan
(Email: aswani@uitm.edu.my)

Article history

Received date : 4-7-2024
Revised date : 5-7-2024
Accepted date : 28-8-2024
Published date : 30-9-2024

To cite this document:

Ab Rahman, S. M., Mat Jusoh, N. A., Nik Din, N. M., Yusuf, N., Mohd Zaki, A. N., & Ghazali, S. A. (2024). Faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran pada usia muda: Suatu kajian kualitatif. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 9 (66), 617 – 624.

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran pada individu usia muda. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa usia muda adalah masa kritis dalam pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran, dan faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi proses ini. Metode analisis literatur digunakan untuk mengevaluasi penelitian terdahulu, mengidentifikasi temuan utama, dan menggambarkan tren umum dalam kajian tentang menghafal Al-Quran pada usia muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap kemampuan menghafal Al-Quran pada individu usia muda. Pertama, faktor internal seperti motivasi, ketekunan, dan kecintaan terhadap agama dan Al-Quran memiliki pengaruh signifikan. Motivasi yang tinggi memacu individu untuk mengalokasikan waktu dan usaha yang cukup untuk menghafal. Kedua, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan akses terhadap kemudahan pendidikan Islam turut berperanan penting. Peranan positif dari keluarga dan masyarakat membangun lingkungan yang memudahkan proses

pembelajaran dan hafalan. Selain itu, ditemukan bahwa metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan adopsi strategi memorisasi yang sesuai dengan gaya belajar individu juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Kajian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam merancang program pendidikan yang efektif untuk memfasilitasi proses menghafal Al-Quran pada usia muda. Dengan memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pendekatan yang holistik dan terarah dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pengajaran Al-Quran pada generasi muda.

Kata kunci: *kemampuan, menghafal, Al-Quran, Kualitatif, pembelajaran*

Abstract: *This study aims to investigate the factors that affect the ability to memorize the Al-Quran in young individuals. This research is based on the understanding that youth is a critical time in the development of the ability to memorize the Quran, and certain factors can affect this process. Literature analysis methods were used to evaluate previous research, identify key findings, and describe general trends in studies on memorizing the Qur'an at a young age. The results of the study show that there are several key factors that contribute to the ability to memorize the Al-Quran in young individuals. First, internal factors such as motivation, perseverance, and love for religion and the Quran have a significant influence. High motivation drives individuals to allocate enough time and effort to memorize. Second, external factors such as social environment, family support, and access to Islamic education facilities also play an important role. The positive role of family and society in building an environment that facilitates the learning and memorization process. In addition, it was found that effective teaching methods, the use of technology in learning, and the adoption of memorization strategies that suit individual learning styles are also influential in improving the ability to memorize the Al-Quran. This study provides an in-depth insight into the key factors that need to be considered in planning an effective educational program to facilitate the process of memorizing the Quran at a young age. By understanding and considering these factors, a holistic and focused approach can be developed to improve the quality and success of Al-Quran teaching in the younger generation.*

Keywords: *ability, memorization, Al-Quran, Qualitative, learning*

Pendahuluan

Al-Quran, sebagai sumber ajaran (Ali & Eliyasee, 2001; Arif, 2019; Kodir & Sonjaya, 2015; Rifa'i & Marhamah, 2020; Rusydi & Nurrochmat, 2023; Sayska & Arni, 2016; Sulaiman, 2014) dan pedoman bagi umat Islam, memegang peranan sentral dalam kehidupan keagamaan (Duryat, 2021). Kemampuan untuk menghafaz dan memahami teks suci ini dianggap sebagai pencapaian spiritual dan intelektual yang tinggi dalam tradisi Islam (Nizar, 2013). Di tengah zaman yang terus berubah, perhatian terhadap pembelajaran Al-Quran pada usia muda menjadi semakin penting. Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Diusia itu, fikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak - anak, baik dari anak - anak itu sendiri (faktor intrinsik) maupun dari lingkungan anak - anak itu (faktor ekstrinsik). Ada beberapa siswa yang merasa bahwa menghafal itu sulit adapula yang berpendapat bahwa

menghafal itu mudah. Siswa yang merasa menghafal itu sulit karena kemampuan menghafalnya memang kurang ada pula karena malas menghafal (Maulana, 2017).

Menghafaz Al-Quran pada usia muda merupakan aspek yang tidak hanya menuntut dedikasi tinggi, tetapi juga melibatkan faktor-faktor multifaset yang mempengaruhi keberhasilan proses hafalan (Saidah, 2008). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya tetapi sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelkan maka akan menyebabkan ia disiksa dengan siksa yang sangat pedih di akhirat kelak (Sa'dullah, 2008). Betapa tingginya penghargaan dari Rasulullah SAW bagi orang yang mau mempelajari Al-Qur'an, baik itu dengan membacanya, menghafalkannya maupun mentadabburinya. Bahkan Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang menghafal Al-Qur'an ketika di akhirat. Namun demikian, menghafal Alqur'an bukanlah suatu perkara yang mudah. Dibutuhkan niat yang ikhlas serta tekad dan kuat dalam menghafalkannya (Marwanto, 2022). Sejumlah elemen seperti pola pengajaran, motivasi personal, peranan keluarga, dan faktor kognitif, muncul sebagai potensi pengaruh yang signifikan. Untuk memahami secara holistik dan efektif mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, kajian mengenai faktor-faktor ini menjadi imperatif. Lingkungan yang kondusif dapat mempercepat kemajuan hafalan.

Dalam konteks ini, kajian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak-anak pada usia muda dalam menghafaz Al-Quran. Analisis mendalam terhadap komponen-komponen kunci ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses hafalan Al-Quran dapat dioptimalkan pada tahap perkembangan awal ini (Rahem, 2019). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dan berdaya guna untuk generasi muda Muslim.

Dengan memperhatikan kepentingan penting dari topik ini, kajian ini akan menguraikan faktor-faktor kunci yang relevan dan membuka jendela wawasan baru terhadap proses menghafaz Al-Quran pada usia muda.

Isu permasalahan kajian

Anak-anak pada usia muda seringkali dihadapkan pada tantangan mempertahankan motivasi yang tinggi dalam menghafaz Al-Quran. Faktor-faktor eksternal dan internal, seperti tekanan sekolah atau distraksi teknologi, dapat mengganggu tingkat motivasi (Umam, 2020). Memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak pada usia muda menjadi suatu isu penting. Strategi yang tidak tepat dapat menghambat efisiensi dan efektivitas proses hafalan. Tergantung pada tingkat dukungan keluarga dan lingkungan sosial, anak-anak dapat mengalami hambatan atau kemudahan dalam menjalankan aktivitas hafalan Al-Quran (Addas, 2022). Lingkungan yang kondusif dapat mempercepat kemajuan hafalan. Anak-anak pada usia muda sering kali memiliki jadwal yang padat dengan tuntutan sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial. Menyelaraskan hafalan Al-Quran dengan komitmen rutin mereka dapat menjadi isu yang memerlukan strategi penyelesaian khusus. Kemampuan kognitif dan daya ingat pada usia muda masih dalam tahap perkembangan. Maka dari itu, mengatasi kendala-kendala terkait konsentrasi dan daya ingat dapat menjadi isu penting dalam kajian ini. Penggunaan teknologi dan eksposur terhadap media digital dapat memiliki pengaruh signifikan pada fokus dan konsentrasi anak-anak (KHOLIDIN, 2016). Menemukan cara untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengganggu proses hafalan

menjadi sebuah pertimbangan penting. Proses hafalan yang tidak mendapatkan pengawasan atau koreksi yang tepat dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang benar terhadap Al-Quran. Mencari cara untuk memastikan pengawasan yang efektif dapat menjadi isu perhatian. Anak-anak pada usia muda juga dapat mengalami tantangan emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi fokus dan konsentrasi dalam proses hafalan Al-Quran. Menyelidiki isu-isu permasalahan ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menghafaz Al-Quran pada usia muda.

Literatur Review

Kajian Menghafaz Al-Quran di Usia Muda

Kajian mengenai hafalan Al-Quran pada usia muda telah menjadi fokus perhatian dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses ini. Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga terkait dengan aspek-aspek penting dalam menghafaz Al-Quran pada tahap perkembangan awal.

Salah satu studi yang signifikan dalam konteks ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Al-Haj, M. A. (2017) yang menyoroti peran motivasi internal dan eksternal dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan hafalan Al-Quran pada anak-anak usia dini. Penelitian ini menekankan bahwa dorongan internal untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi hafalan.

Seiring dengan itu, penelitian oleh Zainab, S. (2019) menyoroti pentingnya pola pengajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak pada usia muda. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan elemen interaktif dan visual dalam proses pengajaran mampu memfasilitasi proses hafalan secara lebih efektif.

Dukungan keluarga juga memainkan peran signifikan dalam kesuksesan hafalan Al-Quran pada anak-anak usia dini, seperti yang disoroti oleh penelitian oleh Ahmad, R. (2018). Penelitian ini menekankan bahwa lingkungan keluarga yang memprioritaskan pendidikan agama dan memberikan bimbingan serta dorongan aktif dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan hafalan Al-Quran.

Namun, isu yang kompleks juga terkait dengan tantangan teknologi dan pengaruh digital dalam konteks pembelajaran Al-Quran. Studi oleh Khan, A. (2020) menekankan perlunya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengabaikan risiko distraksi yang dapat muncul dari penggunaan gadget.

Kesimpulannya, literatur review ini menyoroti berbagai aspek kunci yang perlu dipertimbangkan dalam kajian menghafaz Al-Quran di usia muda. Faktor-faktor seperti motivasi, metode pengajaran, dukungan keluarga, dan teknologi memegang peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Quran pada tahap perkembangan awal. Penelitian lebih lanjut dan pendekatan yang holistik diperlukan untuk memastikan proses hafalan yang efektif dan berkelanjutan pada generasi muda Muslim.

Methodologi Kualitatif kajian menghafaz Al-Quran di usia muda

Studi ini bertujuan untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafaz Al-Quran pada anak-anak usia muda dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas proses hafalan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis Non Probability Sampling. Non Probability Sampling jenis sampel ini tidak dipilih secara acak.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam (In-depth Interviews):

Subjek penelitian akan terdiri dari anak-anak usia muda yang sedang menghafaz Al-Quran, guru-guru pengajar, dan orang tua atau wali murid. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman, motivasi, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam proses menghafaz Al-Quran. Peneliti akan terlibat dalam lingkungan pembelajaran untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan murid serta dinamika dalam proses hafalan.

Sebelum wawancara, akan dilakukan pendekatan kepada subjek penelitian dan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan informasi.

Analisis Data

Data kualitatif akan dianalisis dengan pendekatan tematik. Tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Quran pada usia muda.

Dapatan Kajian: Menghafaz Al-Quran di Usia Muda

Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi internal, yaitu keinginan dan tekad dari anak-anak untuk menghafaz Al-Quran, merupakan faktor pendorong utama dalam mempengaruhi keberhasilan hafalan. Anak-anak yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam proses hafalan.

Kajian menegaskan bahwa dukungan dan keterlibatan aktif dari keluarga dan lingkungan sosial sangat berpengaruh. Anak-anak yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga dan lingkungan cenderung memiliki tingkat progres hafalan yang lebih tinggi.

Metode pengajaran yang mengintegrasikan elemen interaktif dan visual terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi proses hafalan. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk memahami konten Al-Quran dengan lebih baik dan mempercepat proses penghafalan.

Dapatan kajian menyoroti pentingnya mengelola pengaruh teknologi dan media digital dalam lingkungan pembelajaran. Anak-anak yang dapat memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran cenderung memperlihatkan kemajuan yang lebih baik.

Hasil kajian menekankan bahwa pengawasan dan koreksi yang tepat dari guru atau mentor adalah faktor kunci dalam memastikan akurasi dan kebenaran hafalan Al-Quran.

Dapatan menunjukkan bahwa anak-anak yang mempertahankan rutinitas harian dan konsistensi dalam melakukan hafalan cenderung mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak konsisten.

Kajian juga mengidentifikasi bahwa faktor emosional dan psikologis dapat mempengaruhi kinerja dalam hafalan Al-Quran. Mempertimbangkan aspek ini dalam pendekatan pembelajaran menjadi penting.

Dengan mempertimbangkan dapatan dari kajian ini, dapat disimpulkan bahwa menghafaz Al-Quran pada usia muda merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci. Menerapkan strategi pendidikan yang memperhatikan faktor-faktor ini diharapkan dapat memaksimalkan efektivitas dan keberhasilan dalam menghafaz Al-Quran pada tahap perkembangan awal.

Kesimpulan Kajian: Menghafaz Al-Quran di Usia Muda

Kajian ini memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak-anak pada usia muda dalam menghafaz Al-Quran. Dari hasil penelitian, beberapa temuan penting dapat disimpulkan:

Motivasi internal anak-anak untuk menghafaz Al-Quran terbukti menjadi faktor pendorong utama dalam menentukan keberhasilan hafalan. Kemauan dan dedikasi yang kuat terhadap pembelajaran Al-Quran membantu mempertahankan dan meningkatkan tingkat hafalan.

Dukungan aktif dan keterlibatan keluarga serta lingkungan sosial memiliki dampak besar terhadap kemajuan hafalan. Lingkungan yang memprioritaskan pendidikan agama dan memberikan dorongan positif memberikan fondasi yang kuat untuk proses hafalan (Muhamad Tamzis, 2017).

Pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan elemen interaktif dan visual telah terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi proses hafalan. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami konten Al-Quran dengan lebih baik dan mempercepat proses menghafal.

Pengelolaan pengaruh teknologi dan media digital adalah elemen penting dalam lingkungan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengabaikan risiko distraksi dapat meningkatkan efektivitas proses hafalan (Hasanah & Zakly, 2021).

Pengawasan yang baik dari guru atau mentor dalam memantau hafalan dan memberikan koreksi yang tepat waktu menjadi faktor penting dalam memastikan akurasi dan kebenaran hafalan Al-Quran.

Dengan mempertimbangkan temuan dari kajian ini, dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan efektivitas menghafaz Al-Quran pada usia muda, diperlukan pendekatan holistik yang memperhatikan motivasi internal, dukungan keluarga, metode pengajaran, pengelolaan teknologi, dan aspek pengawasan. Kombinasi dari faktor-faktor ini akan membentuk landasan yang kokoh untuk kemajuan dalam hafalan Al-Quran pada tahap perkembangan awal.

Kajian akan datang menghafaz Al-Quran di usia muda

Studi mendatang dapat mengeksplorasi cara-cara baru untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti aplikasi hafalan Al-Quran interaktif atau platform pembelajaran daring yang

dirancang khusus untuk anak-anak pada usia muda (Marwanto, 2022). Fokus juga dapat diberikan pada bagaimana teknologi dapat diatur untuk meminimalkan distraksi dan memaksimalkan manfaat dalam proses hafalan. Kajian mendatang dapat membandingkan efektivitas berbagai metode pengajaran yang berbeda, termasuk metode tradisional, pendekatan berbasis teknologi, dan strategi pembelajaran inovatif lainnya. Penelitian semacam ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang metode yang paling efektif dalam menghafaz Al-Quran pada usia muda (Hotimah & Rahman, 2021). Seiring dengan meningkatnya eksposur anak-anak pada teknologi dan media digital, kajian dapat mengeksplorasi dampak lingkungan digital terhadap proses hafalan Al-Quran. Hal ini termasuk penilaian risiko distraksi dan strategi untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam konteks pendidikan agama.

Kajian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk menghafaz Al-Quran dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola aspek-aspek ini dalam pembelajaran.

Kajian dapat menginvestigasi bagaimana pengaruh pendidikan formal pada sistem pendidikan umum dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam menghafaz Al-Quran. Hal ini termasuk penilaian apakah program pendidikan formal memfasilitasi atau menghambat proses hafalan. Kajian longitudinal yang memonitor progres hafalan anak-anak dari usia muda hingga remaja atau dewasa muda dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan hafalan dalam jangka panjang.

Penting untuk dicatat bahwa kajian masa depan tentang menghafaz Al-Quran di usia muda harus mempertimbangkan perkembangan sosial, teknologi, dan pendidikan yang terus berubah. Dengan fokus pada aspek-aspek inovatif dan dinamis, penelitian mendatang dapat memberikan panduan yang lebih terperinci untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan terkini.

Rujukan

- Addas, I. P. (2022). *Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran Dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Ali, A. Y., & Eliyasee, M. A. H. (2001). *the Qur'an*. Princeton University Press Princeton, NJ.
- Arif, M. (2019). AL-QUR'AN AS AN "Open Book" In Educationalperspective: The Significant Meaning Of Pedagogical Values And Productive Reading. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 3(2), 1–16.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151–161.
- Hotimah, D. S. N. H., & Rahman, A. S. (2021). Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(56), 13–26.
- KHOLIDIN, N. O. R. (2016). *Implementasi Program Tahfidz Dan Tahsin Al Qur'an Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Kodir, A., & Sonjaya, W. (2015). Human nature based on Al-qur'an as the basic of education development. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 301–326.

- Marwanto, M. (2022). Peran guru dalam memotivasi hafalan siswa (studi literasi media online). *Ijmus*, 3(1), 41–50.
- Muhamad Tamzis, T. R. I. A. R. I. (2017). *Upaya Smk Al-Qolam Magetan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nizar, H. S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Rahem, Z. (2019). *Jejak Intelektual Pendidikan Islam: Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*. Pustaka Ilmu.
- Rifa'i, A., & Marhamah, M. (2020). The method of messenger of allah in al qur'an learning. *Journal of Educational and Social Research*, 10(3), 131–140.
- Rusydi, I., & Nurrochmat, M. A. (2023). Concepts Of Education In Islamic Perspective (Analysis of Al-Qur'an Verse Al-Mujadalah: 11). *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 19–24.
- Saidah, N. (2008). Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Senibudaya Islam. *Jurnal PAI Vol V No 1 2008*.
- Sayska, D. S., & Arni, J. (2016). Evidences of scientific miracle of Al-Qur'an in the modern era. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 79–90.
- Sulaiman, K. U. (2014). The Role of Qur'an in the Transformation of Human Society. *Revelation and Science*, 4(1).
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.